

## SUBJEK UMUM:

### MENGAMBIL JALAN MENIKMATI KRISTUS SEBAGAI POHON HAYAT

Berita Enam

#### Menjadi Reproduksi Kristus sebagai Pohon Hayat bagi Ministri Hayat

Pembacaan Alkitab: Yoh. 1:4; 12:24; 15:1, 4-5; 1 Yoh. 5:16; 2 Kor. 4:12

**I. Dalam ekonomi Allah, kita bukan hanya pemakan pohon hayat, tetapi kita juga adalah ranting-ranting dari pohon ini, dan kita pada akhirnya bisa menjadi pohon hayat kecil, reproduksi dari Kristus sebagai pohon hayat—1 Ptr. 2:21; Yoh. 1:4; 12:24; 15:1, 4-5:**

A. Maksud Allah adalah agar semua orang beriman dalam Kristus menjadi reproduksi Kristus, Manusia-Allah itu—12:24; Rm. 8:29:

1. Menjadi reproduksi Kristus menuntut agar kita dilahirkan kembali dari Kristus yang pneumatik di dalam roh kita dan kemudian secara bertahap ditransformasi oleh Kristus yang pneumatik di dalam jiwa kita—Yoh. 3:6; 2 Kor. 3:18.
2. Kita menjadi reproduksi Kristus melalui proses yang mencakup kekayaan hayat ilahi disalurkan ke dalam kita dan dialami oleh kita—Ef. 3:8; Kol. 3:4, 10-11.
3. Untuk menjadi reproduksi Kristus sebagai model kita, kita perlu mengalami Kristus sebagai Dia yang hidup di dalam kita, terbentuk di dalam kita, dan membuat rumah-Nya di dalam hati kita—Gal. 2:20; 4:19; Ef. 3:16-17a.
4. Sewaktu kita menjadi reproduksi Kristus, dengan spontan kita akan memperhidupkan Kristus oleh suplai yang limpah lengkap dari Roh-Nya—Flp. 1:19, 21.

B. Dalam Kejadian 2:9, pohon hayat itu unik, tetapi pohon hayat telah ditanam ke dalam kita dan sedang bertumbuh di dalam kita, menyebabkan kita menjadi pohon hayat kecil.

**II. Sebagai reproduksi Kristus sebagai pohon hayat, kita memiliki ministri hayat—1 Yoh. 5:16; 2 Kor. 4:12:**

A. Karena kita adalah orang beriman di dalam Kristus dan anak-anak Allah, kita tidak hanya memiliki hayat kekal dan bisa mengalami hayat kekal, tetapi juga bisa memministrikan hayat ini kepada anggota-anggota Tubuh Kristus yang lain—1 Yoh. 5:11-16.

B. Memministrikan hayat adalah membagikan hayat; ketika kita memiliki kelebihan hayat, kita bisa memministrikan dari suplai ini kepada orang lain—1:1-2; 2:25; 5:11-13, 16.

C. Pelayanan di dalam gereja adalah pelayanan yang memministrikan hayat—pelayanan yang menyuplai orang lain dengan hayat ilahi—2 Kor. 4:12:

1. Kita perlu terkesan dengan butir ini dan menengadahkan kepada Tuhan agar pelayanan kita bisa menjadi saluran keluar bagi hayat-Nya—Yoh. 11:25; 1 Yoh. 1:2.
2. Hayat yang kita suplai kepada orang lain ada di dalam Roh itu, Roh itu berbaur dengan roh kita, dan hayat Allah terletak, tinggal, dan bertumbuh di dalam roh perbauran itu—1 Kor. 15:45b; 6:17; Rm. 8:4:

- a. Jika kita ingin menyuplai kaum saleh dengan hayat, kita harus meleluasakan roh kita, sebab hayat ilahi ada di dalam roh perbauran kita—7:6; 1:9.
  - b. Jika roh kita tidak bisa dileluasakan, hayat ilahi tidak ada jalan untuk dileluasakan—8:10.
- D. Jika kita ingin hidup sebagai reproduksi Kristus sebagai pohon hayat, kita perlu sangat terkesan dengan kebutuhan untuk mampu memministrikan hayat—1 Yoh. 5:11-16:
1. Pelayanan yang Allah inginkan dari kita tidak terfokus pada melakukan satu pekerjaan tetapi pada memministrikan hayat—ayat 16.
  2. Untuk memministrikan hayat kepada orang lain, kita perlu bersatu dengan Kristus, tinggal di dalam Kristus, dan memberi Dia tumpuan di dalam kita untuk memenuhi kita sehingga hayat, sifat, kesukaan, dan kecenderungan-Nya menjadi hayat, sifat, kesenangan, dan kecenderungan kita—2:27; Ef. 3:16-17.
- E. Memministrikan hayat adalah memiliki luapan hayat; pelayanan kita adalah meluapnya Allah untuk menyuplai orang lain dengan hayat ilahi—Yoh. 19:34; 7:37-39:
1. Hayat adalah isi Allah dan pengaliran keluar Allah; isi Allah adalah diri Allah, dan pengaliran keluar Allah adalah pembagian diri-Nya sebagai hayat kepada kita—Ef. 4:18; Why. 22:1.
  2. Agar hayat dilepaskan dari roh kita, manusia lahiriah kita harus ditanggulangi dan diremukkan—2 Kor. 4:16; Ibr. 4:12:
    - a. Jika manusia lahiriah kita tidak diremukkan, tidak bisa ada aliran yang murni dari hayat ilahi—Yoh. 7:38.
    - b. Jika kita ingin hayat ilahi dilepaskan dari dalam kita, kita harus ditundukkan dalam jiwa kita dan membiarkan roh kita mendominasi dan mengatur atas segala perkara; maka hayat Allah akan bisa mengalir keluar—Ef. 3:16-17.
  3. Memiliki luapan hayat menuntut agar kita esa dengan Kristus dalam kematian-Nya yang melepaskan hayat; ini adalah diidentikkan dengan Kristus yang terpukul yang dilambangkan oleh batu yang terpukul—Yoh. 19:34; Kel. 17:6.
    - a. Ketika kita esa dengan Kristus sebagai batu yang terpukul, hayat ilahi sebagai air hidup mengalir keluar dari kita—ayat 6; Yoh. 7:38.
    - b. Kehidupan insani kita, hayat alamiah kita, harus dipukul sehingga air hidup bisa mengalir keluar dari dalam kita—2 Kor. 4:10-11, 16.
    - c. Jika kita esa dengan Kristus yang terpukul, kita akan mengalami penyaliban hayat alamiah kita, dan kemudian sewaktu hayat ilahi Kristus mengalir keluar sebagai air hidup melalui pemukulan hayat insani-Nya, kita juga akan mengalami aliran air hayat melalui pemukulan hayat alamiah kita—ayat 10-12.
- F. Jika kita mau memministrikan hayat kepada orang lain, kita perlu waspada akan serangan atas gereja oleh maut, pintu Alam Maut—Mat. 16:18; Rm. 5:17:
1. Semua yang dari Allah bercirikan hayat, dan semua yang dari Satan, bercirikan maut; di dalam gereja, segala sesuatu yang berasal dari Allah adalah hayat, dan segala sesuatu yang berasal dari Satan adalah maut—Yoh. 11:25; Ibr. 2:14.

2. Ketakutan terbesar Satan mengenai gereja adalah ketahanannya kepada kuasa maut Satan—2 Tim. 1:10.
3. Hayat kekal di dalam kita bisa mengalahkan maut baik di dalam diri kita sendiri dan di dalam anggota-anggota gereja yang lain—1 Yoh. 5:11-13, 16.
4. Sebagai reproduksi Kristus sebagai pohon hayat, kita perlu mengalami hayat kekal dan memministrikan hayat ini kepada orang lain melalui menjadi saluran yang melaluinya hayat kekal bisa mengalir—Yoh. 7:37-39; Flp. 1:24-25.